



**Implementasi *Online Learning* Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 2 Lintau Buo**

**Nelfisa Fitri<sup>1</sup>, Maria Montesori<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang  
Email : [nelfisa.fitri5@gmail.com](mailto:nelfisa.fitri5@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima: 30 Maret 2021  
Direvisi: 10 April 2021  
Dipublikasikan: April 2021  
e-ISSN: 2089-5364  
p-ISSN: 2622-8327  
DOI: 10.5281/zenodo.4726186

**Abstract:**

*This study aims to analyze the learning process of PPKn through Online learning learning from home at SMA Negeri 2 Lintau Buo. This research is presented in the form of descriptive analysis using case study design. This research was conducted at SMA Negeri 2 Lintau Buo. The informant in this study is a PPKn teacher. The main problem traced in this research is by planning, implementing and resulting during the learning process through online learning. Data collection techniques in this study through observation methods, interviews, and documentation. then analyze the data using interactive models through collecting, reducing, presenting and verifying data. To validate the data is used triangulation of data and data sources. Research shows that learning planning is focused on the implementation of online learning, learning is carried out through several platforms such as google class room and WhatsApp Group. Learning outcomes of 79% above kkm from 32 students. Based on the results of research on PPKn learning through online learning at SMA Negeri 2 Lintau Buo provides implications if learning is not optimal then it is necessary to add supporting facilities and improve teacher competence in utilizing online learning.*

**Keyword:** *PPKn Learning, Online learning, Learning, outcomes*

---

**PENDAHULUAN**

Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia. Namun sayangnya,

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan jika dirancang dan digunakan secara baik bagi kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ellis et.all (dalam Husamah, 2014, hlm. 10) bahwa *Information and Comunication Technology* (ICT) memiliki kebaikan dan bisa dimanfaatkan bagi pendidikan. Namun demikian, ICT-nya sendiri tidak akan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran biasa jika penggunaan ICT itu tidak di desain dengan baik. Pendidikan Nasional menghadapi tantangan yang sulit selama hampir empat dekade, kebijakan pembangunan dititik beratkan pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik dengan pendekatan keamanan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Eggen dan Kauchak (2012) bahwa standar untuk sekolah abad ke- 21 atau abad digital untuk guru dan siswa berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa: Salah satu kompetensi yang wajib bagi guru adalah memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Tantangan dalam pembelajaran abad ke-21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru untuk mampu mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan bermakna, kegiatan belajar mengajar harus diperluas melampaui batas-batas ruang kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan dan keefektifan proses belajar mengajar di ruang kelas, sehingga seorang guru harus mampu mendesain pembelajarannya agar lebih menarik dan bermakna, dengan memanfaatkan berbagai sumber termasuk teknologi.

*Online learning* bahkan menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Seperti yang diungkapkan oleh Garisson dan Vaughan (2008, hlm. 6), "*Online learning* mewakili pendekatan baru antara kelas dan online yang konsisten dengan tujuan pembelajaran atau program

tertentu". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran melalui *Online learning* yang menggabungkan *face to face learning* dengan *Online learning* secara integratif dan sistematis akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam hal ini, guru harus mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks kehidupan modern, yaitu bagaimana menjadi guru yang mampu membelajarkan peserta didik, dengan mempertimbangkan dan berusaha mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 kedalam proses belajar mengajar yang tepat untuk peserta didik yang hidup pada abad ke-21 (Susilo, 2011, hlm. 3). Kehidupan di abad ke-21 menuntut berbagai keterampilan yang harus dikuasai seseorang, sehingga diharapkan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk menguasai berbagai keterampilan agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Keterampilan-keterampilan penting diabad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learing to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, inovasi dan kreasi, literasi informasi, dan berbagai keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran, dalam hal ini adalah dengan menerapkan *Online learning* dalam pembelajaran. Signifikansi *Online learning* terletak pada potensialnya, *Online learning* merepresentasikan keuntungan yang jelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang memberikan pembelajaran yang tepat, pada saat yang tepat, dan waktu yang tepat pada setiap individu. *Online learning* dapat menjadi salah satu pengembangan paling

signifikan pada abad ke-21 (Husamah, 2013, hlm. 17). Penggabungan berbagai keunggulan pembelajaran berbasis internet (e-learning online), pembelajaran berbasis multimedia (elearning offline) dan pemanfaatan teknologi mobile (mobile learning) diharapkan dapat membangun keterampilan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Branson (1998, hlm. 4) mengidentifikasi tiga komponen penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan). Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pertama, pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non-pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Kedua, *Civic skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran PPKn tersebut, guru PPKn dituntut untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, menantang dan membentuk keterampilan-keterampilan peserta didik. PPKn sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengembangkan berbagai kompetensi, selayaknya kompetensi yang dimaksud harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman disertai dengan penguasaan TIK sehingga relevan dengan

sejumlah isu-isu global. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan mengaplikasikan teknologi yang dapat mengembangkan berbagai keterampilan tanpa menghilangkan pembelajaran secara konvensional, yaitu melalui penerapan Online learning dalam pembelajaran PPKn. Pada intinya tujuan dari *Online learning* yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen dimana pembelajaran konvensional memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif, sedangkan pembelajaran secara online dapat memberikan materi yang beragam tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal. Melalui *Online learning*, siswa dapat belajar secara maksimal serta mendapatkan lebih banyak informasi yang menunjang prose belajar mengajar. Paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menguasai teknologi informasi, dapat menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, berkomunikasi dan berkolaborasi. Abad 4.0 menuntut siswa untuk memiliki keterampilan belajar dan inovasi, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini menuntut kebebasan berpikir dalam suatu proses pembelajaran. Siswa harus memiliki karakter kreatif dan inovatif. Ketika sekarang dunia menyodorkan peluang untuk mengembangkan industry kreatif berbasis digital, maka siswa perlu mengembangkan diri kemampuan kreatif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu kiranya ada upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran yang terus mengikuti perkembangan dan kebutuhan zaman. Saat ini, perkembangan teknologi tidak dapat dihindari sehingga yang perlu kita lakukan adalah memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 2), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan dalam rangka meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau natural setting. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Desain penelitian ini adalah studi kasus. Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Lintau Buo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah dengan model triangulasi data yang dihasilkan dari ketiga metode pengumpulan data kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang seluruh prosesnya melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lintau Buo mengenai pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning didapatkan temuan yang dapat dikaitkan dengan kajian teori. Adapun kaitan temuan dengan kajian teori tersebut adalah sebagaimana uraian berikut. Pembelajaran online learning dilakukan dikarenakan adanya kondisi pembelajaran dari rumah namun tidak menutup kemungkinan akan terus berlangsung sesuai dengan kemajuan paradigma belajar dengan memanfaatkan teknologi. Hal diatas diharapkan bukan menjadi penghambat sekolah untuk tetap menjalankan proses pembelajaran. Banyak pendekatan dalam pembelajaran yang bisa ditawarkan sebagai penunjang dalam memperlancar pembelajaran. Salah satunya proses pembelajaran menggunakan model Online learning. Sekolah SMA Negeri 2 Lintau Buo telah melakukan pembelajaran dengan melalui Online learning. Selain itu

pembelajaran ini dilakukan bertujuan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran pada masa belajar dari rumah ini agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Sejalan dengan hasil penelitian. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi pembelajaran dari rumah saat ini. Sejalan dengan penelitian Branson (2020) mengatakan bahwa. sekolah di India sedang mempersiapkan diri untuk mengatasi tantangan serta mengubah diri mereka melalui strategi jangka panjang, di SMA Negeri 2 Lintau Buo kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan Online learning menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan mengenai pembelajaran dengan model Online learning. Sejalan dengan penelitian Abdulhak (2017), bahwa implementasi Online learning ditinjau dari segi sumber daya manusia, mayoritas guru menggunakan komputer dan internet hanya untuk mencari materi atau bahan ajar. Pemanfaatan Online learning belum optimal karena rendahnya komitmen guru. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa belum maksimal sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan Online learning. Guru mempunyai peranan penting dalam penerapan Online learning karena guru sebagai pihak yang memberikan arahan dalam proses pembelajaran. Guru sangat mendukung penggunaan Online learning pada saat proses pembelajaran, karena dinilai dapat memudahkan proses pembelajaran. SMA Negeri 2 Lintau Buo dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah mengadakan pelatihan penggunaan elearning untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan online learning. Pelaksanaan pembelajaran Online learning, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi pembelajaran. aplikasi pembelajaran Online learning merupakan sarana yang mempermudah proses komunikasi antara siswa dan guru agar pembelajaran tetap dapat terlaksana

walaupun tidak ada proses interaksi secara langsung atau dengan kata lain tidak ada proses tatap muka secara langsung. Namun dengan adanya aplikasi dapat mempermudah proses pembelajaran. SMA Negeri 2 Lintau Buo menggunakan aplikasi *google class room* dan aplikasi *whatsapp* sebagai platform dalam proses pembelajaran menggunakan Online learning. Aplikasi *google class room* dan *whatsapp* adalah aplikasi yang di design untuk dapat digunakan sebagai media perantara pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelien Asmani (2011), bahwa pembelajaran jurusan pendidikan menggunakan model daring dengan aplikasi berupa: zoom, whatsapp, google classroom, dan Hasil pembelajaran menggunakan Online learning di SMA Negeri 2 Lintau Buo belum sepenuhnya berjalan secara efektif karena adanya kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Mulai dari kendala sinyal, prasarana lainnya. Pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang sesuai namun belum bisa tercapai sempurna. Sejalan dengan penelitian Douglas (2014), bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online, sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pendidik tidak 100% lancar atau efektif. Pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning di SMA Negeri 2 Lintau Buo memiliki beberapa kendala. Kendala dalam implementasi pembelajaran yaitu guru kurang menguasai penggunaan Online learning. Masalah pribadi guru termasuk kurangnya pengetahuan teknis, sikap negatif, integrasi kursus dengan teknologi dan kurangnya motivasi, menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran Online learning. Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn melalui Online learning yaitu fasilitas penunjang penggunaan Online learning seperti koneksi internet yang kurang memadai, selain itu dalam penelitian

Graham (2004) Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fasilitas dasar menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian pembelajaran dan penilaian guru saat pembelajaran online. Namun di SMA Negeri 2 Lintau Buo kendala tersebut sudah diupayakan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn kelas XI di SMA Negeri 2 Lintau Buo. Solusi dari kendala tersebut dapat diminimalisasi dengan melakukan perbaikan kualitas guru, yakni dengan mengadakan pelatihan penggunaan online learning, serta memberikan motivasi pada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Penelitian tersebut mengungkapkan perlunya strategi pendampingan pada guru sebagai upaya meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan Online learning. Solusi lain yakni mencari alternatif platform yang sesuai yang dapat diakses oleh siswa secara keseluruhan, serta memberikan toleransi waktu pengumpulan tugas pada siswa ketika mereka mengadakan adanya kendala yang dihadapi saat pembelajaran menggunakan Online learning. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning penting untuk dilakukan dan mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai negara yang demokrasi perlu adanya masyarakat yang kritis, aktif dan berkarakter. Hal tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran yang ada di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka implemntasi pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning sudah dilaksanakan dengan baik, dimulai dari perencanaan pembelajaran online learning untuk meningkatkan kemampuannya menggunakan perangkat teknologi. Aplikasi yang digunakan adalah *google class room* dan *whatsapp grup*. Kendala yang dialami dalam implentasi

pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan elearning dan kendala sarana prasarana lainnya kurang memadai. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran Online learning adalah, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru, serta penyiapan peralatan penunjang. Hasil pembelajaran PPKn kelas XI melalui Online learning adalah sebesar 79 % di atas rata-rata dari 32 siswa Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran PPKn kelas XI melalui online learning belum berjalan secara maksimal maka perlu ditingkatkan lagi kemampuan guru dalam penggunaan perangkat teknologi serta menambahkan fasilitas penunjang keberhasilan pembelajaran menggunakan Online learning.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Abdulhak, I. & Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Al Muchtar, S. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Branson. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: CCE.
- Douglas, A. K. (2014). *The Challenge of Online Learning using a Media Annotation Tool*.
- Eggen, P & Kauchack, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir (6 ed.)*. Jakarta: indeks.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to face, E-learning offline-online dan Mobile Learning*
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Online Learning in Higher Education Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass company.
- Graham, C.R. (2004). *Online Learning System: Definition, Current Trends, and Future Directions*. San Francisco: Published by Pfeiffer.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.